

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK

Thorman Lumbanraja

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara

Thorman.lumbanraja@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada PT.Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2012-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset, sedangkan variabel independen nya adalah debt to asset ratio, debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Longterm debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara debt to asset ratio, debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on asset

Kata kunci; Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perekonomian mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin kuat dari tahun ketahun yang selalu membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan cara mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar agar bisa meningkatkan profit perusahaannya.

Kimia Farma adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Kebanyakan

industri obat asing yang berada di Indonesia mampu mendorong tingkat kompetisi yang semakin tinggi sehingga harga obat sulit dicapai. Oleh karena itu, investasi dibidang obat-obatan harus lebih ditingkatkan di dalam negeri sehingga kita membangun dan mengembangkan industri obat sendiri dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan asing.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan peneliti adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt To Equity Ratio* (LDER). Dimana rasio *Debt To Assets Ratio* (DAR), rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dan rasio *Longterm Debt To Equity Ratio* mengakibatkan resiko *financial* perusahaan semakin tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan *volume* saham suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA atau *Return On Assets* menunjukkan banyaknya laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu yang digunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Tandelilin 2010:372) mengatakan ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau bisa juga dikatakan dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* yang dilakukan oleh Aulia (2013), menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Mareta et al (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian Adi(2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* yang dilakukan oleh Suciningsih (2012), dan Herdiani et al (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.. Penelitian *Debt to Equity Ratio* yang” dilakukan oleh Aini (2008), dan Widyarini (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Suciningsih (2012) dan Mahmoudi (2014) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:153), berikut beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio – rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Menurut Riyanto (2010:113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.). Menurut Kamaludin (2011:85) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

1. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*(DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt To Assets Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang untuk dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Darsono dan Ashari (2014;55), *Debt To Assets Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut penelitian Marusya dan Mariam (2016), menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*, begitu pula dengan penelitian Ali dan Agustin (2015) bahwa *Debt To Assets Ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt To Equity Ratio termasuk salah satu rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah.

Menurut penelitian Ali dan Agustin (2015), secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh *Longterm Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Longterm Debt To Equity Ratio termasuk salah satu rasio solvabilitas. *Longterm Debt To Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap ekuitas yang menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham. Menurut Sunyoto (2013;113), *longterm Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar *longterm Debt To Equity Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya.

4. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

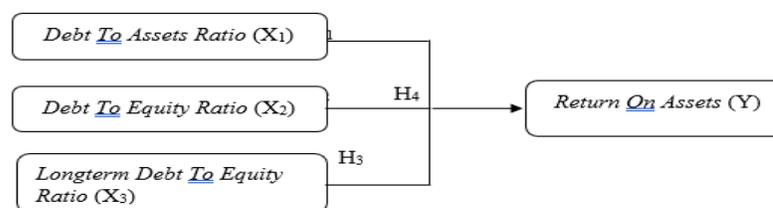
Rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat – alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. Menurut Muslich (2003;44), rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Jurnal terdahulu yang diteliti oleh Ali dan Agustin (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama atau secara simultan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *longterm debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kerangka Pemikiran

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka pajang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan peneliti adalah *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Longterm Debt To Assets Ratio*. Dimana rasio *Debt To Assets Ratio*, rasio *Debt To Equity Ratio* dan rasio *Longterm Debt To Equity Ratio* mengakibatkan risiko *financial* perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 25*. Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Assets*

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

X₁ = *Debt To Assets Ratio*

X₂ = *Debt To Equity Ratio*

X₃ = *Longterm Debt To Equity Ratio*

e = *Random Error term*

a = Konstanta

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang sesuai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian (Widarjono dalam Handayani dkk. 2015).

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu one sample kolmogorov-smirnov test. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample* kolmogorov-smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson melalui perbandingan $du < d < 4-du$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Maka uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Dengan kata lain, tidak adanya korelasi antar variabel independen jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016:103)

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara guna mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:134). Pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika pola titik-titik data pada grafik *scatterplot* membentuk suatu pola yang bergelombang, pola yang teratur, melebar, menyempit, kemudian melebar kembali maka terdapat heteroskedastisitas.

2) Sebaliknya, jika pola titik data pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, titik-titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, maka tidak terdapat heteroskedasitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians variable terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakintinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya (Gantino,2016)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} ditentukan dengan tidak memperhatikan nilai positif atau negatif dari nilai t_{hitung} tersebut karena nilai t_{hitung} merupakan nilai mutlak $|t|$. Uji t dilakukan dengan menganalisa hasil dari tabel *coefficients*. Syaratnya, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Siregar, 2016:10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Tabel yang dibawah akan memberikan gambaran tentang statistik deskriptif dari penelitian ini

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	1,30	13,73	6,1055	3,75600
DAR	28	27,53	67,72	42,9913	12,40395
DER	28	38,00	209,84	85,8668	49,71022
LDER	28	6,25	75,67	24,9954	23,34430
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

Return on Assets

Return On Asset yang dipakai adalah perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Berdasarkan table diatas nilai return on asset diatas menunjukkan bahwa per triwulan nilai tersebut memiliki kenaikan yang bertahap. Perubahan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2012 pada triwulan 4 yaitu sebesar 13,73% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2014 pada triwulan 1 yaitu sebesar 1,29%.

Debt To Assets Ratio

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terdapat perubahan tingkat debt to assets ratio dari tahun ke tahun terlihat berbeda-beda dan nilai terendah terdapat di tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar 27,53% sedangkan yang tertinggi terdapat ditahun 2018 triwulan 3 yaitu sebesar 67,724%.

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai debt to equity ratio tertinggi terdapat pada tahun 2018 triwulan 3 yaitu sebesar 209,83% sedangkan nilai yang terendah berada pada tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar 37,99%.

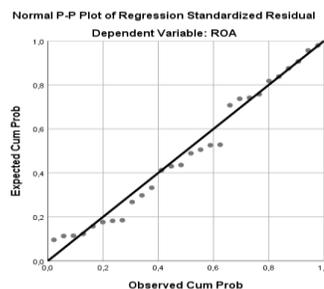
Longterm Debt To Equity Ratio

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai longterm to equity ratio dari tahun ke tahun terlihat berbeda nilai terendah terdapat pada tahun 2012 triwulan 1 sebesar 6,24% dan yang tertinggi terdapat pada tahun 2018 triwulan 2 sebesar 75,67%. Longterm Debt To Equity Ratio digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan, seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan baik dalam hal kewajiban maupun modal perusahaan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji parsial terhadap persamaan regresi berganda yang diajukan. Salah satu cara untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability asumsi diagonal, jika tidak ada model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian data diperlihatkan oleh normal pp plot yang disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian yang akan digunakan dapat dikatakan tersebar disekitar garis diagonal. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat adanya keterikatan hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,409	6,400		,298	,768		
DAR	,386	,273	,285	,317	,554	,047	2,258
DER	,562	,095	,820	,651	,041	,024	6,671
LDER	-,194	,138	-1,203	-1,399	,015	,052	4,408

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data olahan menggunakan SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 2,258 (variabel DAR), 6,671 (variabel DER), 4,408 (variabel LDER). Hasil ini berarti terbebas dari asumsi klasik multikolieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak digunakan. Salah satu cara untuk mengujinya adalah pengujian Durbin-Watson (DW) yang berada pada kisaran -2 dan +2 . Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,286	,029	8,80934	1,887

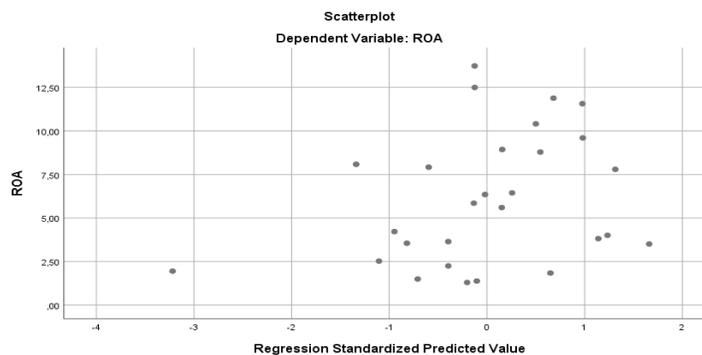
a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan menggunakan SPSS

Hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W sebesar 1,887 terletak diantara range -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebarkemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apa bila tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2

Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, gambar tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik yang ada menyebar diatas dan di bawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari analisis regresi akan diketahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Analisis Regresi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,409	6,400		,298	,768		
DAR	,386	,273	,285	,317	,554	,047	2,258
DER	,562	,095	,820	,651	,041	,024	6,671
LDER	-,194	,138	-1,203	-1,399	,015	,052	4,408

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 0,409 + 0,386X_1 + 0,562X_2 + (-0,194)X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,409 menyatakan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* bernilai nol ($DAR = 0$), *Debt to Equity Ratio* bernilai nol ($DER = 0$), *Longterm Debt to Equity Ratio* bernilai nol ($LDER = 0$), maka nilai Return On Asset sebesar 0,409

Debt to Asset Ratio memiliki koefisien regresi variabel sebesar 0,386; menyatakan jika variable independen lainnya tetap dan *DAR* mengalami kenaikan 1% maka return on asset akan mengalami peningkatan sebesar 0,386. Dan sebaliknya, jika *DAR* mengalami penurunan 1% maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar 0,386.

Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi variabel sebesar 0,562; menyatakan jika variable independen lainnya tetap dan *DER* mengalami kenaikan 1% maka return on asset akan mengalami peningkatan sebesar 0,562. Dan sebaliknya, jika *DER* mengalami penurunan 1% maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar 0,562.

Longterm Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi variabel sebesar -0,194; menyatakan jika variable independen lainnya tetap dan *LDER* mengalami kenaikan 1%

maka return on asset akan mengalami penurunan 0,194. Dan sebaliknya, jika *LDER* mengalami peningkatan 1% maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar 0,194.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat secara simultan/bersama-sama.

Kriteria :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.9
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,632	3	10,877	2,750	,533 ^b
	Residual	248,266	24	14,511		
	Total	380,898	27			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *LDER*, *DAR*, *DER*

Sumber: Data olahan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,750 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,950 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 28 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Return On Asset.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel

dependen secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengujian uji signifikansi. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang akan dilakukan dengan uji statistik dengan catatan hasil sig dibawah α (5%) agar hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,409	6,400		,298	,768
DAR	,386	,273	,285	,317	,554
DER	,562	,095	,820	,651	,041
LDER	-,194	,138	-1,203	-1,399	,015

a. Dependent Variable: ROA

- Kriteria :
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Pada table diatas menggambarkan bahwa:

- a. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,554 > 0,05$ artinya tidak signifikan. H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.
- b. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ artinya signifikan. H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on asset.
- c. *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ artinya signifikan. H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pengujian determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R square adalah nol sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka

variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji R^2 :

Tabel 4.11
 Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,286	,029	8,80934

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil Olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,493 atau mendekati +1 artinya hubungan antara variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dalam kategori kuat dan searah.

Pada table diatas R^2 (R square) menjelaskan seberapa besar hasil variasi dependen yang disebabkan oleh variabel independen, dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R^2 (R square) sebesar 0.286 atau 28,60%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,60%. Sedangkan sisanya sebesar 71,40% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Return On Asset.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan anatara lain:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan diharapkan memperhatikan rasio-rasio yang benar-benar dapat berpengaruh terhadap perubahan laba karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti rasio keuangan sebagai variabel independen. Karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return on asset.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode sampel yang berbeda dari penelitian ini, dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian selanjutnya.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran bahwa bagi investor atau calon investor sebaiknya memepertimbangkan informasi keuangan yang lain tidak hanya menggunakan rasio keuangan sabagai dasar berinvestasi tetapi memperhatikanfaktor lain, seperti tingkat suku bunga,tingkat inflasi, nilai ekspor impor, situasi sosial dan politik dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali dan Sasi Agustin. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, (4), 2-5.
- Badriyah. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Vicosta Publishing.
- Bambang. Riyanto. (2010). *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Dermawan, Sjahrial. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*,3(2),19-32.
- Ghozali, HI 2016, *Aplikasi Analisa Multivarianate dengan Program IBM SPSS 21*, Universitas Diponegoro Semarang,
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herry. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Harmono. (2009), *Manajemen Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Pudjiastuti Enny. (2012). *Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN, Jakarta
- Kasmir. (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group, Jakarta
- . (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Prastowo, Dwi., Juliaty Ika. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta
- Pontororing Marusya., Mariam Marganta. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactureis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No.03, hal.486
- S.P Hasibuan, Malayu. (2016). *Dasar – dasar Manajemen*. Erlangga, Jakarta
- Sunyoto, Danang. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, CAPS (Center of Academic Pblishing Service), Yogyakarta
- Sulistiyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Terry, George R., Rue, Leslie W. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara,